

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini memberikan cukup banyak tantangan terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan adalah sebuah kata yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Sejak lahir bahkan dalam kandungan, manusia telah mendapatkan pendidikan hingga akhir usianya. Inti dari tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan membentuk manusia yang dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didik agar memiliki nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang cukup mendesak untuk saat ini.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak dikarenakan proses pendidikan yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya mampu membentuk peserta didik yang mempunyai nilai-nilai karakter. Penilaian ini didasari pada banyaknya jumlah lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun kurang memiliki nilai karakter. Nilai karakter yang dimaksudkan seperti nilai cinta tanah air atau rasa bangga terhadap kebudayaan yang ada di sekitarnya yakni kebudayaan yang ada di Indonesia, dan nilai menghargai prestasi orang lain.

Fenomena-fenomena yang ditemukan pada zaman sekarang, bahwa anak muda sekarang cenderung lebih mencintai atau merasa bangga terhadap kebudayaan yang ada di luar negeri seperti contohnya mencintai kebudayaan barat, kebudayaan di Negara Ginseng yaitu Korea, dan lain-lain. Hal ini mungkin disebabkan di antaranya karena kurangnya minat dan rasa ketertarikan bahkan rasa kepedulian mereka terhadap adat istiadat dan kebudayaan yang ada di sekitar mereka, atau mungkin bisa disebabkan karena kurangnya pemberian pengetahuan dan wawasan tentang kebudayaan Indonesia pada mereka.

Makin maraknya budaya asing yang masuk, seperti bahasa, tari dan pakaian, merupakan ancaman besar bagi bangsa Indonesia. Permasalahan yang akan muncul nantinya adalah eksistensi nilai, moral dan karakter bangsa Indonesia. Suyanto dalam Nurhafizah (2011: 13) berpendapat bahwa “Derasnya pengaruh luar/asing, menjadikan pengembangan karakter melalui jalur pendidikan budi pekerti plus. Jalur pendidikan budi pekerti plus yakni dengan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.”

Akhir-akhir ini mulai dirasakan pentingnya pendidikan karakter. Dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter semakin memperkuat pentingnya pendidikan karakter. Bangsa Indonesia harus dibangun karakternya, sedangkan membangunnya diantaranya melalui pendidikan. Oleh karena itu di mana-mana dibicarakan tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter bagi pelajar merupakan hal yang sangat penting diterapkan di sekolah. Tujuannya menjadikan peserta didik yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan karakter dapat diterapkan di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler, pendidikan karakter dapat disampaikan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran, dan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa serta dapat menyalurkan bakat dan minat siswa itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang berupa pengayaan atau pengembangan dan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler dalam mata pelajaran terutama seni budaya dan keterampilan tari. Dalam hal ini setiap pelajaran maupun kegiatan baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, pendidik dituntut untuk mampu mendidik secara baik.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan di luar waktu yang telah disediakan, sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa, kemandirian dan juga membantu membentuk atau membangun karakter

siswa. Terdapat macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah, diantaranya seperti pramuka, tilawati, seni musik, seni tari, seni karawitan, badminton, sepak bola, bela diri, dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari pada dasarnya akan membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam seni tari. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya tetap melibatkan siswa dalam kegiatan secara aktif. Disamping itu perlu adanya motivasi guru untuk tetap membimbing anak didiknya agar selalu melestarikan seni budaya tari daerah. Dalam hal ini juga akan memperkuat minat siswa dalam memiliki keterampilan khususnya pada seni budaya tari.

Pada kenyataannya dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di manapun pasti lebih ditekankan pada praktek secara langsung. Adapun tujuannya adalah agar nantinya siswa tersebut memiliki keterampilan dalam bidang seni, serta mampu untuk menampilkan sebuah kreativitas serta menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya tari.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa depan peserta didik akan menghadapi tantangan global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, seni tari dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dari peserta didik. Seperti yang telah dikemukakan Barmin (2012: ii) Seni budaya tari memiliki tujuan, sebagai berikut: (1) Dapat menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya tari; (2) Memiliki kreativitas dan dapat berperan serta dalam perkembangan seni budaya tari; (3) Agar memahami konsep seni budaya tari dan keterampilan; (4) Mampu mengembangkan pengetahuan dasar mengenai musik, tari.

Menurut Mulyana dan Rahmat dalam Lail (2015: 102), “Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas.” Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar, dan banyak kegiatan sosial manusia. Salah satu bentuk budaya adalah tarian. Tarian Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

Seni tari hadir sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menyajikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman seni. Pengalaman itu kemudian didayagunakan untuk menunjang usaha pendidikan. Seni tari dalam lingkup ruang pendidikan sangat penting halnya dengan menjaga serta melestarikan kesenian budaya daerah, pendidikan dan pembelajaran seni tradisional di lingkungan sekolah dasar merupakan wadah guna mempertahankan identitas budaya bangsa.

Menurut Melinda (2017: 2) “Pembelajaran seni tari sebenarnya tidak hanya mengajarkan anak tentang bagaimana gerakan tari saja. Jauh dari itu semua, pendidikan seni tari dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak.” Dalam pembelajaran seni tari, penuh dengan gerakan simbolik dan filosofis. Setiap gerak yang diciptakan atau dilakukan mempunyai makna tersendiri. Selain itu, dalam pendidikan seni tari juga mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan anak, seperti: menggerakkan tangan dan kaki, melompat, (perkembangan motorik), menghafal gerakan (perkembangan kognitif, menjaga kekompakan dan kerja sama dalam tari beregu atau kelompok (perkembangan sosial-emosional dan bercerita), (perkembangan bahasa).

Pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya. Sedangkan kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina kerjasama baik dengan pelatih atau antar penari, ceria dan percaya diri.

Menurut Jazuli (2008: 71) “Tari tradisional adalah tari yang lahir, tumbuh, berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi kegenerasi”. Selama tarian tersebut masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya termasuk tari tradisional. Tari tradisional umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar tempat tumbuhnya.

Dalam proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar memang sangat membutuhkan kesabaran, kreativitas, keterampilan serta keuletan antara guru dan siswa, karena pada dasarnya seni budaya itu sendiri bertujuan untuk dapat menampilkan sikap apresiasi, mampu untuk membuat suatu kreativitas dan dapat mengembangkan pengetahuan dasar tentang pengetahuan serta keterampilan dari siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 6 November 2018 yang dilakukan di SD Negeri Kleco II Surakarta, peneliti mengetahui bahwa sekolah ini di samping melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran tetapi juga terdapat kegiatan pembinaan bakat dan minat. Di antara pengembangan bakat dan minat dibagi kedalam beberapa kelompok kegiatan, di antaranya pramuka, bahasa Inggris, seni pencak silat, seni tilawati Qur'an, seni tari, dan permainan tradisional. Peneliti tertarik untuk mencari tahu khususnya pada ekstrakurikuler seni tari dikarenakan dari ratusan Sekolah Dasar yang ada di Kota Surakarta yang telah menerapkan Kurikulum 2013 hanya terdapat beberapa Sekolah Dasar yang masih mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional, yang tidak lain salah satu di antara beberapa sekolah itu ialah SD yang bersangkutan. Selain itu, peneliti tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari tersebut karena terdorong untuk mendeskripsikan motivasi apa yang melatarbelakangi peserta didik melihat minat mereka yang cukup tinggi untuk mengikutinya.

Sebelumnya peneliti juga telah mengumpulkan informasi penelitian-penelitian terdahulu kaitannya dalam penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional, akan tetapi belum ada peneliti yang membahas secara khusus tentang karakter cinta tanah air dan menghargai prestasi. Oleh karena itu, peneliti semakin terdorong untuk mengambil penelitian dengan menggunakan kedua karakter tersebut, yakni karakter cinta tanah air dan karakter menghargai prestasi.

Nilai cinta tanah air dan menghargai prestasi sangat penting untuk dimiliki generasi penerus. Ketika nilai ini telah tertanam baik pada diri siswa, maka dorongan untuk menjadi yang terbaik akan muncul dengan mudah. Dorongan

untuk menjadi yang terbaik, menimbulkan kesadaran pada siswa untuk berusaha secara maksimal mencapai keinginannya.

Nilai cinta tanah air dan menghargai prestasi sangat penting dimiliki terutama siswa SD karena berpengaruh pada kesadarannya dalam belajar. Siswa harus memiliki kesadaran untuk belajar karena tanpa hal ini, maka segala proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak akan bermakna bagi dirinya. Nilai cinta tanah air dan menghargai prestasi juga berpengaruh bagi masa depan siswa, di mana tanpa kesadaran belajar seseorang akan sulit untuk mencapai kesuksesan.

Siswa SD memerlukan nilai cinta tanah air dan menghargai prestasi bagi bekal kehidupannya sebagai makhluk sosial yang tinggal di tengah masyarakat. Apabila dalam diri mereka tidak tertanam nilai menghargai prestasi, maka dapat berdampak pada munculnya generasi yang individual dan sombong. Mereka tidak memiliki kepedulian terhadap kehidupan sekitarnya, dan tidak mau mengakui keberhasilan orang lain. Dampak lebih luas adalah kemajuan bangsa akan semakin sulit dicapai karena generasi penerus tidak memiliki dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dalam menanamkan karakter cinta tanah air dan menghargai prestasi pada siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta. Peneliti memfokuskan untuk meneliti siswa pada kelas atas yakni kelas IV, dan V. Dengan adanya siswa memiliki karakter cinta tanah air dan menghargai prestasi maka diharapkan tujuan Pendidikan Nasional dalam bidang pendidikan karakter dapat terwujud, tentunya dengan dukungan dari nilai-nilai karakter yang lainnya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih judul “Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air dan Menghargai Prestasi Pada Siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional pada siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta?
2. Bagaimanakah implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta?
3. Bagaimanakah implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dalam menanamkan karakter menghargai prestasi pada siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta?
4. Apa sajakah hambatan dan solusi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dalam menanamkan karakter cinta tanah air dan menghargai prestasi di SD Negeri Kleco II Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional pada siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta.
2. Mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta.
3. Mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dalam menanamkan karakter menghargai prestasi pada siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta.
4. Mendeskripsikan apa saja hambatan dan solusi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dalam menanamkan karakter cinta tanah air dan menghargai prestasi di SD Negeri Kleco II Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang implementasi ekstrakurikuler seni tari tradisional dalam menanamkan karakter cinta tanah air dan menghargai prestasi pada siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan serta bahan pertimbangan pelaksana program pendidikan dalam membuat kebijakan sekolah, terkait dengan penanaman karakter cinta tanah air dan menghargai prestasi pada siswa melalui ekstrakurikuler seni tari tradisional.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan, dan menambah acuan dalam pembelajaran seni tari tradisional selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bahwa seni tari tradisional tidak hanya sebagai hiburan semata akan tetapi dapat dijadikan alternatif dalam menanamkan karakter pada siswa khususnya karakter cinta tanah air dan menghargai prestasi.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai alat pengembangan diri, menambah wawasan, pengalaman peneliti, dan sebagai referensi dalam penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berguna bagi peneliti ketika peneliti kelak menjadi guru.